



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Model Jigsaw Kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati

Dinanda Tj Menanti

SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati

Norawati

SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati

Alamat: Simpang, Kec. Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman

Korespondensi penulis: dinandatjnanda@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education has tended to use monotonous methods and approaches, making the learning process less engaging and less active. The results of this study address various issues regarding teacher and student activities in the Islamic Religious Education learning process through the application of jigsaw in grade VII, as well as improving student learning outcomes. This research is in the form of Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles and four stages of implementation: planning, action, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation, testing, and documentation. The results of the study indicate that the jigsaw method of learning Islamic Religious Education on the material of the Universe as a Sign of the Power of Allah SWT. improves the learning outcomes of grade VII students in the even semester of the 2024/2025 academic year. The success of the jigsaw method implementation is known from the increase in student learning outcomes in the first cycle. Teacher activity received an average score of 2.50, categorized as quite good, student activity received an average score of 3.00, categorized as good, and student learning outcomes obtained a completeness score of 75% with a score of incomplete 25%. In the second cycle, teacher activity received an average score of 3.00, categorized as good, student activity received an average score of 3.60, categorized as very good, and student learning outcomes obtained a completeness score of 90% with a score of incomplete 10%. Students were more active and skilled in the learning process. Teachers were more skilled, varied in teaching activities, and the use of methods. In conclusion, the jigsaw model can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, the material of the Universe as a Sign of the Power of Allah SWT.*

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw, PAI*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung menggunakan metode dan pendekatan yang monoton sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan kurang aktif. Hasil penelitian ini menjawab berbagai masalah tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *jigsaw* di kelas VII, serta peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan empat tahap pelaksanaan; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *jigsaw* pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT. meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Berhasilnya penerapan metode *jigsaw* diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai rata 2,50 dengan kategori cukup baik, aktivitas siswa mendapat nilai rata 3,00 dengan kategori baik dan hasil belajar siswa memperoleh nilai ketuntasan 75% dengan nilai tidak tuntas 25%. Pada siklus II aktivitas guru mendapat nilai rata rata 3,00 dengan kategori baik, aktivitas siswa mendapat nilai rata 3,60 dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa memperoleh nilai ketuntasan 90% dengan nilai tidak tuntas 10%. Siswa lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran. Guru lebih terampil, variatif dalam kegiatan mengajar, penggunaan metode. Kesimpulannya model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT.

Kata kunci : Hasil Belajar, Jigsaw, PAI

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan pendidikan yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sikdiknas, 2003).

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah diatur menurut kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait merupakan satu sistem, berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan, yaitu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya didasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus direspons, termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Zulqaidah et al., 2024). Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya didasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus direspons, termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Menurut (Ningrum, 2022) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif. Namun, (Kurinasih & Sani, 2014) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah: 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena, peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi; 2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal maupun memiliki kemampuan berpikir kritis; dan 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah selama ini masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru yang dianggap sebagai sumber utama pengetahuan, kebanyakan guru menggunakan ceramah sebagai pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, pengetahuan awal siswa sering diabaikan. Banyak siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran PAI. Berbagai macam alasan yang menyebabkan para siswa tidak menyukai PAI. Siswa menganggap PAI adalah pelajaran yang membosankan dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak materi yang harus dihafal. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran PAI itu sulit dan tidak mudah dipahami, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan guru tidak menarik bagi mereka dan cara mengajar guru yang monoton membuat mereka merasa bosan dan kurang bersemangat. Sehingga komponen pembelajaran harus diperhatikan. (Rusman, 2013) menyebutkan bahwa komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah dengan penerapan suatu metode dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan *jigsaw*. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif model struktural adalah tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di universitas Texas, pada tahun 1946, dan kemudian diadaptasikan Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Model mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson sebagai metode *cooperative learning*

Jigsaw telah dikembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aroson dan teman-teman di Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins dalam Trianto (2009:73) yaitu : Model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar maupun mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam buku lain disebutkan bahwa

model *jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajar materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, (Sulastri, 2019) Juga disebutkan bahwa tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.¹⁰ Dimana siswa dapat bertukar kelompok dan dapat menguasai materi dan menjelaskan kepada temannya (Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa meningkatkan menghilangkan rasa bosan, monoton, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penelitian aksi atau tindakan (Research Action) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Jigsaw SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati, dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah 30 siswa rincian 15 laki-laki 15 perempuan. Penelitian dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2024/2025 pada bulan 7 Januari sampai 4 Februari 2025. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar test. Tehnik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan test. Analisa data yang dilakukan yaitu observasi aktivitas belajar guru, observasi aktivitas belajar siswa. Hasil tes siswa ditetapkan dengan 80 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kategori Sangat Baik (A) adalah 92 sampai 100, kategori Baik (B) adalah 88-91, kategori Cukup (C) adalah 80 sampai 87, kategori Kurang (D) adalah 55 sampai 79.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT. Kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati, Sumatera Barat.

1. Siklus I

Pada siklus 1 ini, peneliti menggunakan metode jigsaw untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT., yang dilaksanakan pada 7 Januari 2025 Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Membuat RPP
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal.
- 4) Membuat instrument observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tindakan

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- 2) Guru bersama-sama dengan siswa berdoa, kemudian melaksanakan absensi
- 3) Menyampaikan materi dan Kompetensi Dasar yang ingin capai
- 4) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dari materi yang akan dipelajari
- 5) Menyampaikan apersepsi dengan materi sebelumnya
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw.
- 7) Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dikelompok ahli agar siswa saling berinteraksi dan saling berbagi informasi tentang topik yang telah ditentukan.
- 8) Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi dan arahan guru.
- 9) Siswa berkumpul untuk membahas, memahami, mendiskusikan, dan menyiapkan cara untuk menjelaskan kembali ke kelompok asal yang didapat dari kelompok ahli.
- 10) Guru memantau sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan.
- 11) Setelah tugas tim ahli selesai, guru meminta setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan serta berbagi informasi tentang topik masing-masing secara bergiliran.
- 12) Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 13) Guru bersama siswa menyimpulkan materi atau hasil diskusi yang sudah dipelajari.
- 14) Kemudian guru memberikan kuis kepada siswa secara acak kepada siswa.
- 15) Guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab kuis.
- 16) Setelah memberikan apresiasi kepada masing-masing siswa, guru melanjutkan kegiatan memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal essay yang dikerjakan oleh siswa secara individual, agar mengetahui kemampuan siswa sesudah pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw.
- 17) Kemudian guru memberikan refleksi dan motivasi singkat kepada siswa.
- 18) Guru mengakhiri pertemuan dengan mengajak siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.

Hasil Belajar Siswa

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 5 butir soal dan 2 essay. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Rentang Nilai	Jumlah	Keterangan
92 -100	4	Tuntas
88 – 91	2	Tuntas
82 – 85	3	Tuntas
80 – 81	8	Tuntas

71 – 75	5	Tidak Tuntas
66 – 70	4	Tidak Tuntas
61 – 65	4	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Nilai tuntas sebanyak 17 siswa 56,66%
2. Nilai tidak tuntas sebanyak 13 siswa 43,33%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 30 siswa, pada siklus pertama hanya hadir 30 orang, nilai evaluasi 30 orang adalah sebanyak 17 siswa mendapat nilai kategori tuntas. Hal ini telah mencapai indikator pencapaian dengan KKM 80 sebanyak 56,66% dari jumlah siswa.

Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan yaitu menganalisa kegiatan pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yaitu:

1. Guru belum bisa dalam menyimpulkan materi yang dipahami oleh siswa
2. Guru terlalu serius dalam menghadapi siswa, sehingga membuat siswa bingung dalam penerapan metode jigsaw.

Selanjutnya guru melakukan perbaikan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I yaitu dengan rencana melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru lebih tenang dalam menghadapi siswa
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Guru lebih sering mengecek jalannya diskusi siswa

Peneliti mencoba sekali lagi dalam siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus I

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2025.

1. Perencanaan
 - a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
 - b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - c. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal.
 - d. Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Tindakan
 - a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
 - b. Guru bersama-sama dengan siswa berdoa dan absensi
 - c. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.
 - d. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw.

- e. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dikelompok ahli agar siswa saling berinteraksi dan saling berbagi informasi tentang topik yang telah ditentukan.
 - f. Siswa berkumpul untuk membahas, memahami, mendiskusikan, dan menyiapkan cara untuk menjelaskan kembali ke kelompok asal yang didapat dari kelompok ahli.
 - g. Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing- masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan
 - h. Guru meminta setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan serta berbagi informasi tentang topik masing-masing secara bergiliran.
 - i. Guru mengarahkan Siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
 - j. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - k. Kemudian Guru memberikan kuis kepada siswa secara acak dan siswa menjawab kuis.
 - l. Siswa yang menjawab kuis diberikan penghargaan.
 - m. Setelah membagikan penghargaan kepada masing- masing siswa, guru melanjutkan kegiatan memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh siswa secara individual, agar mengetahui kemampuan siswa sesudah pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw pada siklus II.
 - n. Kemudian guru memberikan refleksi dan motivasi singkat kepada siswa.
 - o. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengajak siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.
3. Observasi

Observasi siklus II dilakukan pada tanggal 4 Februari 2024, yaitu dilakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai kolaborator Bapak Mardizon,S.Pd yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam dikelas VIII dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan.¹

Hasil Belajar Siswa

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 5 butir soal dan 1 essay. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Siklus 2

Rentang Nilai	Jumlah	Keterangan
92 – 100	5	Tuntas
88 – 91	7	Tuntas
82 – 85	8	Tuntas
80 – 81	7	Tuntas

¹ Observasi lapangan,tanggal:4 Februari 2025

71 – 79	3	Tidak Tuntas
66 – 70		Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hasil evaluasi siswa pada siklus II dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Nilai kriteria tuntas sebanyak 27 siswa 90,0%
2. Nilai kriteria tidak tuntas sebanyak 3 siswa 10,0%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada siklus II menunjukan bahwa dari jumlah siswa 30 siswa, hadir 30 siswa orang,. Nilai evaluasi 30 siswa adalah sebanyak 27 siswa mendapat nilai kategori tuntas, sebanyak 4 orang siswa mendapat kategori tidak tuntas. Mencapai indikator pencapaian dengan KKM 80 sebanyak 90% dari jumlah siswa.

4. Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan yaitu menganalisa kegiatan pada siklus II untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya yaitu :

- a. Guru ada peningkatan komunikasi dalam kegiatan mengajar
- b. Aktivitas siswa sangat baik perkembangannya
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah, dengan menggunakan metode jigsaw berpengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 90,00% sudah mencapai KKM 80. Dengan ini penelitian dihentikan.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 2,50 termasuk dalam kategori cukup. Namun pada siklus ini guru masih tegang dengan siswa karena belum terbiasa dan juga dalam menyimpulkan materi harus lebih baik lagi. Pada siklus ke II guru sudah mulai terbiasa dengan siswa sudah bisa mengontrol siswa dengan baik dan juga dapat menyimpulkan materi dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,00.

Metode *jigsaw* mengharuskan guru untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan, hal ini sejalan dengan hasil *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta* yang dilaksanakan oleh *Uswatun Khasanah*, sudah dikelola dan kondisikan dengan baik. Pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu diperbaiki yaitu pada saat guru membentuk kelompok serta menyampaikan inti sari pembelajaran masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi hal tersebut telah diperbaiki pada siklus

berikutnya yaitu siklus II dan telah terlihat adanya peningkatan penilaian menjadi lebih baik

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama penerapan metode jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dari aktivitas siswa diperoleh persentase 3,00 dengan kategori baik dan pada siklus II diperoleh persentase 3,6 termasuk kategori sangat baik. Pada pelaksanaan siklus I ini masih ada siswa yang kurang aktif karena belum terbiasa dengan penggunaan metode jigsaw dan juga kehadiran guru yang baru dilihat oleh mereka.

Pada siklus II sudah ada peningkatan dalam aktivitas siswa, guru sudah bisa membuat siswa berorientasi dalam belajar dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dengan aman.

Hal ini sama dengan hasil penelitian dengan judul *Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI kelas x di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur* yang dilaksanakan oleh Shanti Anggrayani dengan kesimpulan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan metode Jigsaw, dimana pada siklus pertama ke siklus II mengalami kenaikan yang baik, dikarenakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai indikator pencapaian yang memuaskan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama ketuntasan 56,66% dari keseluruhan siswa. 43,33% ketidaktuntasan siswa mungkin dipengaruhi kondisi internal karena kurang fokus dengan pembelajaran dan juga dengan kondisi waktu yang singkat.

Sedangkan siklus kedua sudah sangat baik dalam pembelajaran karena siswa mulai aktif dan semangat belajar meningkat sehingga hasil belajar juga sangat baik dengan persentase ketuntasan 10,00% siswa yang tidak tuntas, sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 90,00% Siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan metode jigsaw.

M.Akbar (Skripsi, 2012 yang berjudul *Penerapan Metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Bandung*). Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 70,78% dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 80,15% pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran jigsaw efektif meningkatkan hasil pembelajaran

Shanti Anggrayani, 2018, Judul Skripsi : “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas

X Di SMAN 04 Kaur menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas 04 Kaur. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas 04 Kaur. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66 dengan persentase 50% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,66 dengan persentase 83,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Adapun bukti peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, aktivitas guru mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 2,50 pada siklus I naik menjadi 3,00 pada siklus II, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan nilai rata-rata 3,00 menjadi 3,60 pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang sangat berarti dari ketuntasan mencapai KKM 56,66% pada siklus I menjadi 90 % siswa yang tuntas pada siklus II.

DAFTAR REFERENSI

- Kurinasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan. Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Ningrum, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar, 1*, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sikdiknas, U. R. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1*.
- Sulastri, E. (2019). *Aplikasi Metode Pembelajaran*. Quepedia.
- Zulqaidah, Harahap, H., Tanjung, R. S., Dermawan, M. M., & Darmansah, T. (2024). Peran Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2*(5), 122–129. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1045>